

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK DI TERIMA DI PERGURUAN TINGGI NEGERI JALUR SNMPTN, SNMPN DAN PTKIN

Bagus Panca Wiratama¹, Bukman Lian², Alhadi Yan Putra²

(¹SMA Negeri 1 Belitang, ²Universitas PGRI Palembang)

(Email: bagoespancawiratama@gmail.com)

Sejarah Artikel Diterima: 12 Agustus 2021 Direvisi: 20 Agustus 2021 Tersedia Daring: 30 September 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Belitang, dalam rangka meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima masuk diperguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN, SNMPTN dan SPAN-PTKIN. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan instrument wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menyebutkan strategi yang di terapkan di lingkungan SMA Negeri 1 Belitang adalah, optimalisasi ekstrakurikuler sekolah, ekstrakurikuler saint dan matematika, optimalisasi peningkatan profesionalitas guru, meningkatkan nilai KKM siswa, meningkatkan standarisasi penerimaan calon pesertadidik baru (PPDB) dan meningkatkan akreditasi sekolah.

Kata Kunci: Jumlah Peserta Didik, Perguruan Tinggi Negeri, Strategi Kepala Sekolah

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan tonggak kemajuan bangsa Indonesia, selain itu pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dalam mengembangkan dan melanjutkan kehidupannya. Menjadi negara yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang masih mempunyai permasalahan pada dunia pendidikan yaitu dalam mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengemban tugas pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Indonesia harus mencetak sumber daya manusia yang berjiwa mandiri dan siap berkompetisi dengan negara lain untuk merebut pendidikan yang berkualitas, tenaga kerja yang dapat merebut profesi-profesi yang strategis, dan pelajar yang mampu berkompetisi tingkat regional maupun internasional. (Arifin, 2003, hal. 35)

Menurut Undang – Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Satuan Pendidikan merupakan institusi pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang ideal sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Satuan pendidikan bertanggung jawab mengawasi berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang didasari nilai keimanan dan ketakwaan (Imtak)

Menurut (Redja, 2001, hal. 67) untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan kualifikasi kemampuan lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang termasuk dalam delapan standar pendidikan nasional. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dicapai pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk meningkatkan kualitas standar kompetensi lulusan dalam hal pengetahuan dan keterampilan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) salah satunya adalah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik diploma atau strata satu.

Menurut (Daryanto, 2011, hal. 55) diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang

bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan menjadi strategi dan krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan kepala sekolah. Mutu persekolahan sangat dipengaruhi oleh mutu kependidikan kepala sekolah. Sekolah menjadi stakeholder. Hanya kepemimpinan yang ikhlas yang dapat melakukan berbagai upaya agar tujuan pendidikan, baik secara nasional, institusional maupun individual tercapai sebagaimana mestinya. (Murniati, 2010, hal. 44). Kepala sekolah selaku manajer dalam satuan pendidikan harus memiliki strategi dalam peningkatan dan ketecapain dari standar lulusan tersebut (Mulyasa, 2017, hal. 35)

Salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar lulusan adalah peningkatan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Seleksi masuk pada PTN dilakukan melalui: (a) Seleksi Nasional Masuk PTN (SNMPTN) yang dilakukan berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik dan/atau portofolio calon mahasiswa, (b) Seleksi Bersama Masuk PTN (SBMPTN) dilakukan berdasarkan hasil Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) serta kriteria lain yang disepakati PTN dan (c) Seleksi mahasiswa jalur mandiri, dimana seleksi mahasiswa baru selain melalui SNMPTN dan SBMPTN, PTN dapat melakukan seleksi mandiri dimana dapat menggunakan nilai hasil UTBK. (LTMPT, 2021, hal. 4)

Dalam kerangka integrasi pendidikan menengah dengan pendidikan tinggi, sekolah diberi peran dalam proses seleksi SNMPTN. Sekolah sebagai satuan pendidikan dan guru sebagai pendidik diasumsikan selalu menjunjung tinggi kehormatan dan kejujuran yang merupakan prinsip pendidikan karakter. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban mengisi Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS) yang berisikan rekam jejak kinerja sekolah dan prestasi akademik siswa dengan lengkap dan benar. PDSS merupakan basis data yang dijadikan sumber utama data SNMPTN. Pengelolaan dan pengolahan data untuk kepentingan seleksi jalur SNMPTN dilakukan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT). LTMPT adalah satu-satunya lembaga penyelenggara tes perguruan tinggi terstandar di Indonesia. Secara garis besar, para calon peserta

baik SNMPTN, SNMPN dan SPAN PTKIN cukup melalui serangkaian proses pendaftaran, verifikasi PDSS, submit nilai rapor semester 1-5 & bukti dokumen prestasi-prestasi lainnya jika ada. (LTMPT, 2021, hal. 3)

Dari latar belakang diatas “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Yang Di Terima Di Perguruan Tinggi Negeri Melalui Jalur SNMPTN, SNMPN DAN PTKIN”, layak untuk dikaji untuk memberikan salah satu strategi bagi kepala sekolah dalam peningkatan standar kelulusan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Belitang. Sekolah ini dipilih karena 1) berstatus negeri, 2) lokasi strategis dan mudah dijangkau penulis, 3) sekolah tersebut sudah berakreditasi A dan B, 4) sekolah tersebut sudah banyak memiliki lulusan yang diterima di PTN melalui jalur SNMPTN, SNMPN dan SPAN-PTKIN.

Menurut (Supranto, 2007, hal. 69) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah pokok persoalan, himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti, untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa objek pada penelitian ini adalah tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Belitang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif karena berawal dari pengamatan di lapangan tentang adanya masalah. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami dan membei tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung. Penelitian kualitatif digali dan diperdalam dari fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian dan waktu (Moleong, 2010, hal. 142).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena memaparkan dan menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah, namun dapat juga bermaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial (Djam'an, 2010, hal. 67). Dalam hal ini peneliti berupaya mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai strategi kepala

sekolah dalam meningkatkan jumlah penerimaan peserta didik di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN, SNMPN dan SPAN-PTKIN.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara kepada kepala sekolah selaku pimpinan lembaga, pembuat strategi dan kebijakan serta sebagai pengambil keputusan. Selain itu juga penulis melakukan wawancara kepada pendidik dan tenaga pendidik, peserta didik serta wawancara kepada komite sekolah yang ada untuk menambah kevalidan data. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan karena terdapat banyak hal yang digunakan sebagai sumber data untuk menguji ayau memberi penafsiran pada masalah yang diteliti. Data dokumentasi penulis peroleh dari arsip – arsip di ketata usahaan (TU), program kerja tim manajemen sekolah, surat keputusan (SK) pembimbing akademik, foto kegiatan sosialisasi, notulen rapat sosialisasi seleksi masuk perguruan tinggi, program kerja guru bimbingan konseling, dan dokumntasi lainnya yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN, SNMPN, dan SPAN-PTKIN.

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data di lapangan. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih diutamakan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. (Sugiyono, 2005, hal. 75). Tahapan yang digunakan dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Hubermen, seperti reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa peran, keberadaan dan fungsi kepala sekolah di sekolah merupakan faktor yang sangat sentral. Kompetensi dan kepiawaiananya dalam memimpin suatu institusi sekolah memberikan dampak input maupun output yang luar biasa bagi sekolah. Sejatinya kemajuan mutu pendidikan disekolah merupakan serangkaian pencapaian keberhasilan menyeluruh, yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Satu ketercapaian disekolah

merupakan sebab akibat dari adanya ketercapaian-ketercapaian lain di dalamnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin suatu institusi pendidikan, dapat membawa pada peningkatan mutu kompetensi guru. kompetensi guru yang hebat menjadi kontribusi utama kesuksesan kegiatan pembelajaran, sehingga menghasilkan murid yang kreatif. Hingga pada gilirannya kemampuan kepala sekolah dalam memimpin suatu institusi pendidikan akan bermuara pada kualifikasi dari hasil pembelajaran disekolah, yakni mutu dan kualitas lulusannya. Pernyataan diatas dibenarkan oleh Nurilatul (2020) yang menyatakan, seorang pemimpin sangat berperan penting dalam tercapainya keberhasilan dan tujuan suatu organisasi, begitu juga kepala sekolah yang memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran. selaras dengan itu Herawati (2017) memberikan penegasan di dalam organisasi, lembaga, maupun di lembaga pendidikan “pemimpin” merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan organisasi. Ia melanjutkan, bahwa di dalam sekolah/ madrasah, pemimpin akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan akan terealisasi, sehingga kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja dan memuaskan hasil kinerja lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Belitang sehubungan dengan analisis internal yang beliau lakukan, secara singkat disandarkan pada kekuatan dan kelemahan sekolah. adapun secara spesifik yang menjadi perhatian beliau dalam memberikan analisis internal lebih diarahkan kepada kualitas SDM (guru, dan tenaga kependidikan, staf sekolah), ketersediaan sarana prasarana (sebagai penunjang kegiatan), dan iklim budaya sekolah itu sendiri. SMA N 1 Beliatang, khususnya Bapak H. Prioyitno, S.Pd.,M.M. berkeyakinan bahwa ketiga aspek itu saling bertalian mempengaruhi kualitas sekolah terkait dengan proses KBM didalamnya.

Arif. K (2021) menjelaskan secara eksklusif bahwa hasil analisis merupakan proses evaluasi dari kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi dalam satu keseluruhan yang terpadu. Apabila bersandar pada perfektif diatas maka hasil analisis merupakan

perwujudan lain dari adanya suatu proses manajemen dimana didalamnya telah terjadi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi hasil. Dengan berpedoman pada wawancara sebelumnya terkait dengan analisis internal maupun analisis eksternal kepala sekolah dalam upaya menyusun strategi untuk meningkatkan jumlah peserta didik masuk ke perguruan tinggi negeri tentu secara pribadi sudah mengantongi penyimpulan hasil. Untuk itu penyimpulan hasil analisis menjadi penting, karena dapat dijadikan indikator berhasil atau tidaknya strategi yang diterapkan nantinya. Paparan hasil analisis internal dan eksternal terkait dengan strategi kepala sekolah, diperoleh peneliti pada wawancara pada tanggal 23 Maret 2021 sebagai berikut.

“Hasil analisis internal sebenarnya bisa dibuktikan secara langsung dari output hasil pembelajaran. Karena secara persentasi memberikan efek langsung yang sangat besar karena menunjuk pada proses pembelajaran itu sendiri. bahwa tidak sempurna atau belum sempurna ia, secara filosofis belajar tidak ada batasan maka peningkatan terkait faktor internal, terus kami upayakan. Perkembangan zaman mau tidak mau membawa banyak dampak termasuknya pendidikan, oleh karena itu pendidikan yang mampu menjawab tuntutan zaman menjadi prioritas saya juga. Hasil analisis internal, menunjukkan kualitas guru dan tenaga kependidikan sejauh ini cukup bagus, begitu juga sarana dan prasarana hampir dikatakan memenuhi, sementara terkait dengan proses yang berhubungan dengan lingkungan sekolah bisa dikondisikan”. (Bapak H. Prioyitno, S.Pd.,M.M., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Belitang).

Dari hasil wawancara dengan informan terkait dengan pengambilan kesimpulan dari analisis internal dan eksternal memang dilaksanakan oleh Bapak H. Prioyitno, S.Pd.,M.M. secara jernih, terstruktur dan sistematis. Beliau melihat secara objektif setiap sudut persoalan baik nilai positif dan negatif dari faktor-faktor internal maupun eksternal. Pengamatannya dilakukan secara berkala, sehingga apabila dikatakan menurut durasi waktu bisa dikatakan pengamatan harian, bulanan (jangka pendek), dan pengamatan per triwulan, semester dan tahunan (jangka panjang). Sementara hasil kesimpulan dari analisis internal positif yakni: a. Adanya peningkatan mutu SDM disekolah baik guru maupun

tenaga pendidik, b. Sudah terpenuhinya sarana dan prasarana, c. lingkungan budaya sekolah sudah kondusif sejalan dengan tingkat pengembangan mutu SDM. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi dalam memberikan analisis internal masih pada wilayah teknis, misalnya keterhambatan dana guna melaksanakan program peningkatan mutu guru, dan naik turunnya semangat guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Dari hasil pengamatannya secara eksternal dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan, keluarga dan orang tua memang berpengaruh terhadap sistem pendidikan, hanya saja sikap positif Beliau ambil dari antusias dan konsekuensi baik dari murid atau walimurid yang sudah memberikan kepercayaan untuk menitipkan anaknya bersekolah di SMA Negeri 1 Belitang. Sementara analisis eksternal lainnya pada kemajuan pengetahuan dan teknologi, memang berdampak negatif dan positif, hemat beliau semua tergantung pada kedewasaan si pemakainya. Beliau lebih mengedepankan penguatan karakter kepada peserta didik dan menjalin interaksi sebaik mungkin dengan wali murid terkait dengan dampak teknologi.

Perencanaan Strategi Kepala Sekolah Dalam meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN, SNMPTN dan SPAN-PTKIN

Pendidikan sebagaimana bagian dari budaya, terus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman dan tingkat pemahaman dari masyarakatnya. Secara eksplisit keberadaan pendidikan bagi masyarakat diharapkan mampu menjawab tuntutan zaman. Barometer kemajuan dunia pendidikan dewasa ini dilihat dari sistem pendidikannya, apabila sekolah masih bersifat statis terkait dengan sistem, maka secara gampang dapat dikatakan keusangan pada intitusi pendidikan tersebut. Yang dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini adalah, substitusi dan subtansi krusial sekaligus mendesak pada dunia pendidikan adalah pembaruan sistem. Transformasi terus menerus dilakukan pemerintah dengan pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu penguat dari pemaparan diatas dapat dilihat pada, Etistika, Y (2016) yang menyatakan pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional.

Ia melanjutkan, menghadapi perubahan-perubahan reformasi serta proses globalisasi diperlukan suatu strategi pendidikan yang sesuai. Sehubungan dengan itu, Wildatun, U (2019) memberikan blueprint dengan berpendapat salah satu bentuk reformasi dalam dunia pendidikan yaitu adanya manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Seperti kita ketahui bersama bahwa konteks manajemen dalam terminologi dunia pendidikan, mencakup tatalaksana dan proses pembelajaran itu sendiri. Dimana secara lebih terperinci didalamnya memuat proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, lihat Siswanto dalam Chalid, S (2020). Sementara sebagaimana penjelasan terdahulu bahwa mutu pendidikan di sekolah merupakan perwujudan hubungan sebab akibat yang saling mempengaruhi. Dimana apabila diurai lagi secara lebih terperinci mutu pendidikan dapat diindikasikan pada output hasil dari proses pembelajaran yakni mutu lulusan. Jelas ada korelasi yang valid bahwa strategi yang diterapkan di sekolah memang memberikan kontribusi yang sangat berarti pada peningkatan mutu pendidikan, yang didalamnya memuat mutu dari hasil lulusannya.

Implementasi Strategi Kepala Sekolah meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN, SNMPTN dan SPAN-PTKIN di SMA Negeri 1 Belitang.

Darlina, (2017) menerangkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, evaluasi penggunaan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. sehubungan dengan manajemen dalam dunia pendidikan, Richardson (1986) menegaskan, manajemen pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengarahkan dengan rumusan yang jelas dalam suatu ukuran yang dapat dihitung sehingga jelas perbandingan antara perencanaan dengan hasil yang dicapai atas dasar perencanaan. Dengan demikian manajemen kepala sekolah dalam konteks ini, mengerucut pada sistematika strategi yang diambilnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Apabila perwujudan manajemen dimanifestasikan pada serangkaian urutan kegiatan yang ditempuh kepala sekolah

dalam rangka meningkatkan mutu dari institusi yang dipimpinnya. Maka dengan sendirinya makna “implementasi” mengarah pada bentuk realisasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya, dalam rangka mencapai apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehubungan dengan pelaksanaan manajemen kepala sekolah khususnya berkenaan dengan penelitian, implementasi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN, SNMPTN dan SPAN-PTKIN perlu diamati dan dikaji secara lebih mendalam. Mengingat otonomisasi pendidikan dewasa ini, tentu kebijakan kepala sekolah pada masing-masing sekolah melaksanakan implementasi yang berbeda. Sehubungan dengan itu, peneliti menanyakan kepada kepala sekolah secara langsung dalam wawancara pada tanggal 24 Maret 2021, adapun hasilnya sebagai berikut:

“Pertama yang perlu saya garis bawahi, SMA Negeri 1 Belitang itu mengutamakan iklim kerja yang kondusif dan demokrasi untuk itu segala kebijakan selalau didasarkan pada musyawarah bersama melalui rapat. Apalagi menyangkung kredibilitas nama sekolah, dalam hal ini upaya meningkatkan jumlah psertadidik yang diterima masuk di perguruan tinggi, jelas bersentuhan langsung dengan mutu pendidikan di sekolah ini” (Bapak H. Prioyitno, S.Pd.,M.M., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Belitang).

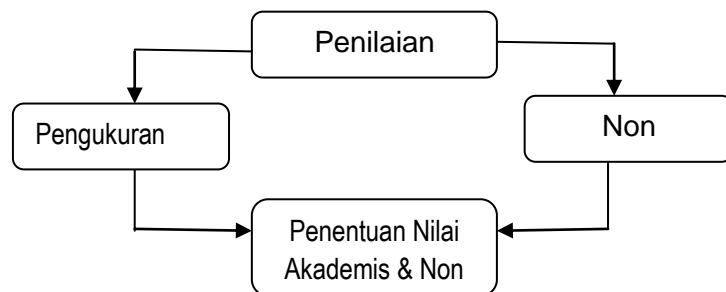
Apa yang sudah diterapkan sebagai implementasi strategi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Belitang dalam rangka meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima masuk ke perguruan tinggi negeri memang sudah dikatan berjalan. Hal ini dapat diamati langsung oleh peneliti di lapangan yakni, SMA N 1 Belitung. Selain hasil pengamatan pribadi, peneliti juga mendapatkan penguatan dari hasil wawancara dengan sejumlah informan lainnya yang notabene guru sebagai pelaksanaan langsung program disekolah. untuk memberikan gambaran real, Terkait dengan implementasi program yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Belitang, berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan sejumlah informan lain, pada tanggal 24 Maret 2021 sebagai berikut:

“Khusus di Kecamatan ini, sekolah kami bisa dikatakan sudah memenuhi standar sekolah untuk jenjang sekolah menengah atas. Hal itu bisa dilihat dari

langsung dari output hasil lulusannya. Kami sudah dari tahun 2016, telah membuka kegiatan ekstrakurikuler sekolah, serta ekstrakurikuler saint dan matematika, ditangan kepemimpinan Bapak H. Prioyitno, S.Pd.,M.M., selalu mencoba memberikan inovasi-inovasi sehubungan dengan program itu. Penunjang program-program itu, beliau telah menambah sejumlah sarana dan prasarana penunjang yang saya rasa sudah lebih dari cukup.” (Nur Azizah, S.Pd, Guru SMA Negeri 1 Belitang).

Evaluasi Strategi Kepala Sekolah meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN, SNMPTN dan SPAN-PTKIN

Evaluasi dalam ilmu manajemen dapat diartikan secara sederhana sebagai bentuk penilaian dengan memberikan analisis yang mendalam berdasarkan apa yang sudah di rumuskan dalam perencanaan dengan implementasi atau realisasinya. Guna memberikan gambaran mengenai evaluasi dalam pandangan Thorndike, peneliti melampirkan bagan, sebagai penguat teorinya.



Gambar 1: Bagan Teori (Evaluasi) Thorndike 1961

Dalam konteks ini, maka jelas evaluasi merupakan suatu analisa mencari kelinieran antara perencanaan dan implementasi melalui pengamatan yang didasarkan pada pengukuran dan non pengukuran, sehingga menghasilkan deskripsi ahir sehubungan dengan startegi yang diterapkan demi suatu tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Terkait dengan focus penelitian, maka pelaksanaan “*evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri*” menjadi penting untuk

diketahui secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti mengajukan satu pertanyaan, *evaluasi strategi apa yang diterapkan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Belitang menyangkut hal ini?*. Adapun hasil wawancara dengan Bapak H. Prioyitno, S.Pd.,M.M., pada tanggal 24 April 2021 sebagai berikut:

Akreditasi sekolah SMA Negeri 1 Belitang menunjukkan nilai 97,00 (Amat Baik), sehingga secara efektif dapat meningkatkan jumlah pesertadidik yang diterima masuk melalui jalur jalur SNMPTN, SNMPTN dan SPAN-PTKIN.



Gambar 2 : Sertifikat Akreditasi Sekolah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai strategi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Belitang, dalam rangka meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima masuk diperguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN, SNMPTN dan SPAN-PTKIN. Strategi yang di terapkan di lingkungan SMA Negeri 1 Belitang adalah, optimalisasi ekstrakurikuler sekolah, ekstrakurikuler saint dan matematika, optimalisasi peningkatan profesionalitas guru, meningkatkan nilai KKM siswa, meningkatkan standarisasi penerimaan calon pesertadidik baru (PPDB) dan meningkatkan akreditasi sekolah. Sejumlah startegi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Belitang dikatakan berhasil dalam menaikan jumlah pesertadidik yang diterima masuk diperguruan tinggi negeri. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh belum adanya pembatasan keikutsertaan ekstrakurikuler oleh siswa,

naik turunya mood guru dalam mengikuti kegiatan peningkatan profesionalitas, ketidak mampuan wali murid memahami maksud sekolah serta keterbatasan dana.

Daftar Pustaka

- Akdon. (2009). *Strategic Managemebt For Educational Manahemen*. Bandung : Alfabeta.
- Arifin, A. (2003). *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang - Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Banun, S., Yusrizal, & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10.
- Beni, & Ahmad, S. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim.S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik* . Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin* . Yogyakarta : Gava Media.
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis* . Jakarta: Salemba Empat.
- Depdikbud, R. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Djam'an, d. S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Abdimas Unwahas*, 6.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan* . Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis, terj. Julianto Agung S*. Yogyakarta: Andi.
- Indonesia, U. -U. (2006). *Undang - undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung : Permana.
- Junaidi, J. N. (2019). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Rekrutmen Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Merangin* . Jambi: UIN Sutha Jambi.

- Kemenag, I. R. (2021, Februari 11). *http://itjen.kemenag.go.id*. Diambil kembali dari *http://itjen.kemenag.go.id/siradang/peraturan*
- LTMPT. (2021, Februari 11). *LTMPT*. Diambil kembali dari *https://www.ltmpt.ac.id/?mid=10*
- Moleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Murniati, A. (2010). *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Nurhasanah, Purwati, & Ahmad, H. (2015). Pengaruh Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Papua. *Prosiding Seminar Nasional*, 7.
- OKU Timur, P. K. (2021, Februari 11). *Pemerintah Kabupaten OKU Timur*. Diambil kembali dari *http://www.okutimurkab.go.id/sejarah*
- OKU Timur, P. K. (2021, Februari 11). *Pemerintah Kabupaten OKU Timur*. Diambil kembali dari *http://www.okutimurkab.go.id/dinas*
- Perdani, K. P. (2018). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan Di SM Islam Al-Qomar Nganjuk*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Prabowo, Y. S., Kusriani, & Sunyoto, A. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan SNMPTN Bagi Siswa SMAN 7 Purworejo. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2015*, 5.
- Putra, A. Y., Mensissusanto, & Lian, B. (2021). The Influence of Principal Leadership and Work Motivation on Teaching Quality of Teachers in Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) Vocational School. *Edunesia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 40-50.
- Rai, S. K. (2017). Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Bukan Penentu. *Ekuitas – Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9.
- Redja, M. (2001). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ringgawati, V. M. (2016). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di SMAN 1 Belitar dan SMAN 1 Sutojayan)*. Malang: Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang.

- Salusu. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Sandu, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Medi Publishing.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- SNMPN. (2021, Februari 12). *Seleksi Nasional Masuk Politeknik Negeri* . Diambil kembali dari <https://snmpn.politeknik.or.id/>
- SPAN-PTKIN. (2021, Februari 12). *SPAN-UM PTKIN 2021*. Diambil kembali dari <https://span-ptkin.ac.id/page>
- Statistik, B. P. (2021, Maret 14). *Badan Pusat Statistik*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur: <https://okutimurkab.bps.go.id/indicator/28/89/1/angka-partisipasi-sekolah-aps-.html>
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supranto, J. (2007). *Teknik Sampilng Untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.
- Susanto, A. (2016). *Konsep, strategi, dan implementasi manajemen peningkatan kinerja guru*. Jakarta : Prenadmedia Group.
- Sutopo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Syaifi, M. (2017). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMAN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Triton, P. (2007). *Manajemen Strategi Terapan Perusahaan dan Bisnis*. Yogyakarta: Tugu Publisier.
- UPI, T. D. (2009). *Manajemen Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.

Utomo, D. K., Supianto, A. A., & Purnomo, W. (2019). Sistem Prediksi Penerimaan SNMPTN menggunakan Algoritme Decision Tree C4.5. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7.

Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wikipedia. (2021, Februari 12). *Wikipedia Indonesia*. Diambil kembali dari https://id.wikipedia.org/wiki/Seleksi_Nasional_Masuk_Perguruan_Tinggi_Negeri